TINJAUAN HARMONI PADA KARYA MUSIK "*PUZZLE*"

Oleh
Yanna Rahmat Pradana
Dosen Pembibing: Agus Suwahyono, S.Sn, M.Pd.

ABSTRAK

"Puzzle" memiliki arti suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Kata tersebut dipilih oleh komposer karena komposer ingin menyatukan berbagai karakter menjadi satu karakter yang diinginkan layaknya menyatukan kepingan – kepingan puzzle menjadi satu bagian puzzle yang utuh.

Dalam proses penciptaannya, komposer menggunakan teori – teori dan kajian – kajian yang ada dalam seni musik. Seperti teori melodi, harmoni, ritme, tempo, dan dinamika. Komposer meggambarkan gagasannya dalam sebuah karya musik yang dimainkan dengan format ansambel gitar dengan empat pembagian divisi gitar yaitu gitar 1, gitar 2, gitar 3, gitar 4. Karya "Puzzle" ini memiliki total 188 birama dengan durasi 6 menit 19 detik, dimainkan dengan tempo *Allegretto, Moderato, Allegro, Presto* secara bergantian dan berurutan. Adapun tangga nada yang dimainkan meliputi E mayor dan C mayor. Serta menggunakan tanda birama 4/4, 3/4, dan 2/4. Memiliki tiga bagian yang terdiri dari A B C dan disetiap bagian tersebut meliki beberapa kalimat. Untuk memfokuskan pembahasan dalam karya musik ini, komposer memilih fokus pada tinjauan harmoni. Dikarenakan harmoni merupakan unsur yang terpenting pada karya musik yang bisa menghidupkan suasana.

Dengan terciptanya karya musik "Puzzle*"* ini, semoga bisa menjadi referensi bagi para mahasiswa dan masyarakat umum agar tercipta karya musik yang lain, khususnya karya musik gitar klasik karena karya musik gitar klasik memiliki animo yang kecil di indonesia.

Kata Kunci : ***Puzzle, gitar, harmoni.***

ABSTRACT

"Puzzle" to mean an image is divided into pieces of a picture that aims to hone the power of thought, practice patience, and familiarize sharing capabilities. The words chosen by composers for composers to unify the various characters into the desired character like piece together - puzzle pieces into one piece puzzle piece.

In the process of its creation, the composer uses the theory - the theory and studies - studies that exist in music. Like the theory of melody, harmony, rhythm, tempo, and dynamics. Composer things ideas in a piece of music played by the guitar ensemble format with four division of the guitar is a guitar 1, guitar 2, 3 guitars, guitar 4. Work "Puzzle" has a total of 188 bars with a duration of 6 minutes 19 seconds, played with tempo Allegretto, Moderato, Allegro, Presto alternately and sequentially. The scales are played covers of E major and C major. As well as using the time signature 4/4, 3/4, and 2/4. It has three parts consisting of A B C and in every part of the meliki few sentences. To focus the discussion in this musical work, the composer chose to focus on a review of harmony. Due harmony is the most important element in a piece of music that could liven things up.

With the creation of musical works "Puzzle " is, may be a reference for the students and the general public in order to create another piece of music, especially works of classical guitar music for classical guitar music works have little interest in Indonesia .

Universitas Negeri Surabaya

Keywords: **Puzzle, guitar, harmony.**

I. PENDAHULUAN

Seni adalah semua hasil karya manusia dilihat dari segi keindahannya, pada kesehariannya manusia tidak bisa terlepas dari seni karena pada dasarnya manusia sangat tertarik dengan keindahan. Di dalam berkesenian dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Berkesenian secara aktif dapat dimengerti sebagai pelaku melakukan kreasi, seperti melukis, menggambar, menyanyi dan bermusik. Kegiatan seni secara pasif dapat dimengerti sebagai suatu kegiatan berkesenian tetapi hanya dilakukan dengan mengapresiasi tanpa menghasilkan karya apapun yang bisa dinikmati atau dimengerti orang lain. Bermusik atau memainkan alat musik termasuk kegiatan berkesenian secara aktif. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Menurut Aritoteles musik adalah sesuatu yang mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi reaktif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Menurut Jamalus

(1988:1), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Musik tentu saja tidak dapat terlepas dari alat musik. Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. 2 Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi dapat disebut sebagai alat musik. Gitar klasik adalah salah satu alat musik yang istimewa karena dengan instrumen ini dapat dimainkan melodi, akor dan bass secara bersamaan. Sehubungan dengan itu, suatu penyuguhan ansambel gitar klasik diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat tentang instrumen gitar. Instrumen gitar bukanlah alat musik yang dimainkan dengan teknik-teknik sederhana saja, tetapi gitar adalah instrumen yang dapat dimainkan dengan teknik-teknik rumit dan beraneka ragam. Teknik-teknik permainan itulah yang memperkaya nilai seni dari musik gitar tersebut dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang yang mendengarnya.

Jrang jreng adalah salah satu tehnik gitar dimana gitar dimainkan dengan cara *strumming* atau *up down stroke*, tetapi kata jrang jreng digunakan oleh komunitas mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Jurusan Sendratasik sebagai nama komunitas ansambel gitar klasik, dan komunitas ini terdiri dari mahasiswa - mahasiswi yang sedang menempuh mata kuliah mayor gitar, alumni, serta mahasiswa jurusan lain.

Awal terbentuknya komunitas ini yaitu dari ujian akhir cipta karya angkatan 2009 pada tahun 2013 dimana ada dua macam karya yang menggunakan konsep ansambel gitar yaitu; pertama, karya dari Inggit Erlianto yang berjudul "hompimpah" dimana karya ini memiliki konsep ansambel gitar dengan empat divisi gitar. Kedua, karya dari Bobby Gunarso yang berjudul "*spirito con garzia"* dimana karya ini juga menggunakan konsep ansambel gitar dengan empat divisi gitar. Dari dua karya tersebut lahirlah komunitas gitar, karena sebelumnya sangat sulit mengumpulkan pemain gitar klasik di Universitas Negeri Surabaya maupun di Kota Surabaya. Selain itu, banyak kebutuhan dari beberapa karya yang membutuhkan banyak pemain gitar akhirnya dari pemain gitar yang membantu dua karya tersebut memutuskan untuk membuat komunitas gitar bernama "jrang jreng"

Komunitas ini mulai aktif pada tanggal 25 februari tahun 2014, dan memiliki jadwal latihan rutin setiap hari rabu pukul 19:00 – 21:00 di gedung T11 Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Selain itu komunitas ini memiliki beragam materi atau *repertoar* setiap bulannya, dimana materi atau *repertoar* diambil dari karya-karya yang sudah ada maupun karya-karya dan aransemen dari mahasiswa yang mengikuti komunitas ini. Selain itu, materi atau *repertoar* yang diambil bisa dari materi ujian mayor setiap mahasiswa sehingga membantu proses persiapan ujian.

Karya ini dilatar belakangi oleh berbagai karakteristik pada komunitas jrang jreng, baik suka maupun duka telah dilewati oleh komposer. Maka dari itu komposer terinspirasi untuk membuat sebuah karya dari berbagai karakteristik teman – teman satu komunitas. Berbagai karakteristik itu mewakili keseharian komposer baik berlatih sendiri maupun berkelompok, adapun macam – macam karakteristik yang pernah komposer alami seperti sanguine, menurut (Florence Littauer:1983) sanguin adalah tipe karakter yang sangat terbuka dimana komposer pernah mengalami karakter tersebut saat belajar bersama - sama, kemudian karakter kolerik yaitu tipe karakter yang lebih rendah tingkat keterbukaannya terhadap sesama dibandingkan dengan tipe karakter sanguine. Kemudian tipe karakteristik melankolik yaitu karakter yang sensitif tertutup dan mudah putus asa dimana komposer pernah mengalami masalah dan cenderung tertutup, dan yang terakhir tipe karakteristik plegmatik, tipe ini cenderung pendiam kalem dan lambat..

Fokus Karya

Pada penulisan ini perlu ditetapkan terlebih dahulu fokus karya, dengan demikian akan diperoleh gambaran yang jelas. Fokus karya adalah sebagai berikut; cara proses jrang jreng yang dapat menjadikan rasa kebersamaan, tenggang rasa, tolong menolong dan kemudian membentuk sebagai karya yang mengandung hal nilai yang akan diangkat sebagai konsep kekaryaan membentuk karya dan bentuk musik yang diwujudkan dari harmonisasi menjadi fokus dalam menciptakan karya musik.

Tujuan Penciptaan

Untuk menyajikan karya musik *"Puzzle"* kepada masyarakat . Di samping itu, penciptaan karya musik ini bertujuan agar para penonton dapat ikut melihat, mendengar, menikmati dan memahami tentang harmoni yang dituangkan pada karya musik *"Puzzle"*.

II. HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Musik

Karya musik yang berjudul "Puzzle" dikemas dengan format ansambel gitar, dimainkan dalam instrument gitar dengan empat divisi gitar yaitu divisi gitar satu, gitar dua, gitar tiga, dan gitar empat. Karya ini memiliki total 188 birama dengan durasi 6 menit 19 detik. Pada karya musik "Puzzle" dimainkan dengan tempo *Allegretto, Moderato, Allegro, Presto* secara bergantian dan berurutan. Adapun tangga nada yang dimainkan meliputi E mayor dan C mayor. Serta menggunakan tanda birama 4/4, 3/4, dan 2/4. Komposer meninjau pada tiap pengakhiran kadens, dimana dari tiap kadens didalamnya termasuk akord, interval dan penataan harmoni dalam pola permainan gitar.

Pada bab ini komposer akan meninjau bentuk musik terlebih dahulu kemudian kadens lalu tinjauan harmoni meliputi akord, penataan, modulasi, dan interval. Karya musik "Puzzle" mempunyai beberapa kalimat untuk ditinjau tiap pengakhirannya atau kadens. komposer sebelumnya menentukan dahulu akordnya, kemudian meninjau setiap pengakhiran. Kadens di tentukan dari 2 birama terakhir tiap kalimat. Pada sub ini komposer akan meninjau kadens pada karya musik "Puzzle", dalam memilah kadens komposer terlebih dahulu menentukan kalimat. Dari kalimat akan ditinjau tiap pengakhiran atau kadens.

Harmoni Lagu

Untuk menganalisa harmoni komposer menggunakan symbol-simbol dan kependekatan kata sebagai berikut ;

- G1 = Gitar 1
- G2 = Gitar 2
- G3 = Gitar 3
- G4 = Gitar 4
- G1 = E, maka berarti gitar 1 membunyikan nada E

Untuk mempermudah tinjauan harmoni, komposer menentukan dahulu bentuk musiknya dari bagian besar hingga dalam kalimat lagu. Karya musik "Puzzle" merupakan karya musik yang terdiri dari tiga bagian yaitu A B C. Berikut ini bagian lagu dan kalimatnya :

- Bagian 1 dimulai dari birama 1-58 dengan 4 kalimat yaitu :

  Kalimat A birama 1-16
  Kalimat B birama 17-24
  Kalimat C birama 25-49
  Kalimat D birama 50-58

- Bagian 2 dimulai dari birama 59-127 dengan 4 kalimat yaitu :

  Kalimat E birama 59-73
  Kalimat F birama 74-85
  Kalimat G birama 86-105
  Kalimat H birama 106-127

- Bagian 3 dimulai dari birama 128-188 dengan 3 kalimat yaitu:

  Kalimat I birama 128-148
  Kalimat J birama 149-171
  Kalimat K birama 172-188

Kalimat A

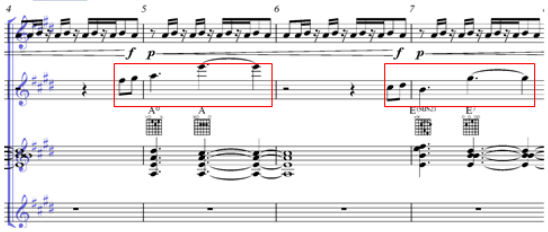

Gambar 1. Kalimat A Birama 4 – 7

Kalimat A adalah intro dari karya musik "Puzzle", dimana G2 menjadi melodi utamanya. Pada kalimat ini menggunakan tempo *allegretto*, tangga nada awal dari kalimat ini adalah E mayor. Pada kalimat ini G3 sebagai pengiring dengan menggunakan harmoni empat suara secara terbuka dimulai dari akord A *diminished* terdiri dari A-E-A-Dis ketukan 1, ketukan 3 A-E-A-Cis atau A pada birama 5-6,pada birama 7 menggunakan akord Esus2 dengan harmoni tiga suara secara tertutup terdiri dari E-B-E-Fis dan dilanjutkan dengan akord E7 menggunakan harmoni tertutup tiga suara E-B-Dis. Kadens yang digunakan pada kalimat A adalah kadens plagal, disebut kadens plagal karena pergerakan akord (IV) kemudian menuju ke akord (I).

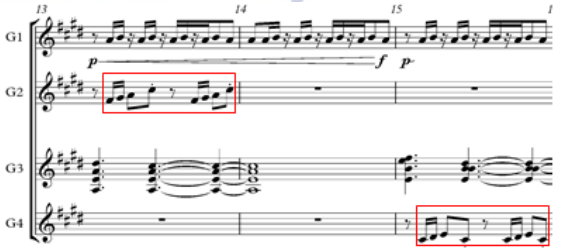

Gambar 2. Kalimat A Birama 13 – 15

Pada bagian ini masih merupakan lanjutan dari intro karya musik "Puzzle", G2 dan G4 merupakan melodi utama yang saling bersautan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dengan tempo allegretto, G3 sebagai pengiring dengan menggunakan harmoni empat suara secara terbuka dimulai dari akord A *diminished* terdiri dari A-E-A-Dis ketukan 1, ketukan 3 A-E-A-Cis atau A pada birama 5-6,pada birama 7 menggunakan akord Esus2 dengan harmoni tiga suara secara tertutup terdiri dari E-B-E-Fis dan dilanjutkan dengan akord E7 menggunakan harmoni tertutup tiga suara E-B-Dis. Kadens yang digunakan pada bagian ini adalah kadens plagal, disebut kadens plagal karena pergerakan akord (IV) kemudian menuju ke akord (I).

Kalimat B

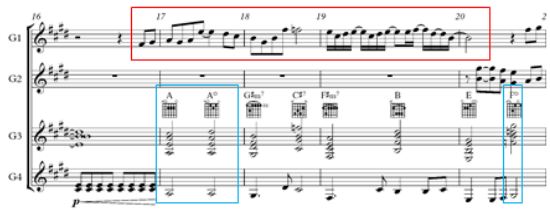

Gambar 3. Kalimat B Birama 16 – 20

Pada kalimat ini G1 berperan sebagai melodi utama, sedangkan G3 sebagai blok akord dan G4 sebagai penguat bass. Pada birama 17 G3 menggunakan harmoni empat suara secara terbuka pada ketukan 1 G3=A-E-A-C# atau A kemudian ketukan 3 G3=A-E-A-D# atau Adim, di birama 17 ini terjadi *inverse* akord yaitu A ke Adim. Dan birama 20 ketukan ke tiga terjadi *inverse* akord F*dim*/G# dengan penjelasan G3=*Fdim* G4=Gis. *Kadens* yang dibentuk adalah kadens autentik karena diakhiri progesi akord V-I.

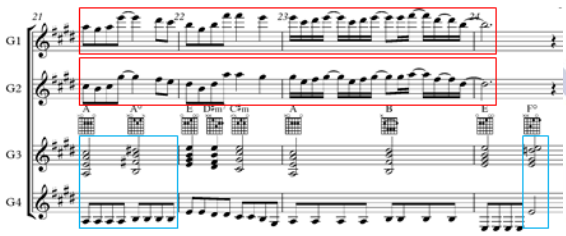

Gambar 4. Birama 21 – 24

Pada bagian ini G1 dan G2 berperan sebagai melodi utama, sedangkan G3 sebagai blok akord dan G4 sebagai penguat bass. Pada birama 21 G3 menggunakan harmoni empat suara secara terbuka pada ketukan 1 G3=A-E-A-C# atau A kemudian ketukan 3 G3=A-E-A-D# atau Adim, di birama 21 ini terjadi *inverse* akord yaitu A ke Adim. Dan birama 24 ketukan ke tiga terjadi *inverse* akord F*dim*/G# dengan penjelasan G3=*Fdim* G4=Gis. *Kadens* yang dibentuk adalah kadens autentik karena diakhiri progesi akord V-I.

Kalimat C

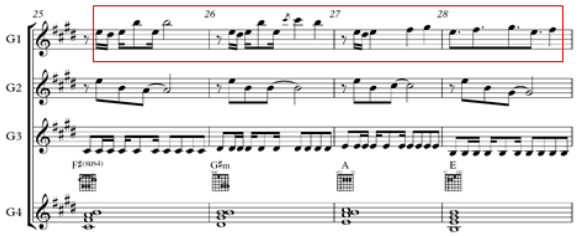

Gambar 5. Kalimat C Birama 25-28

Pada kalimat ini G1 berperan sebagai melodi utama, sedangkan G4 sebagai blok akord, G2 dan G3 sebagai iringan sederhana. G4 menggunakan harmoni empat suara secara tertutup pada ketukan 1 G4=C#-F#-A-B atau F#sus4, ketukan 2 G4=D#-G#-B atau G#m, ketukan 3 G4=E-A-B-C# atau A, ketukan 4 G4=B-E-G#-B atau E. Kadens yang terjadi adalah kadens setengah yaitu progresi akord I-V.

Kalimat D

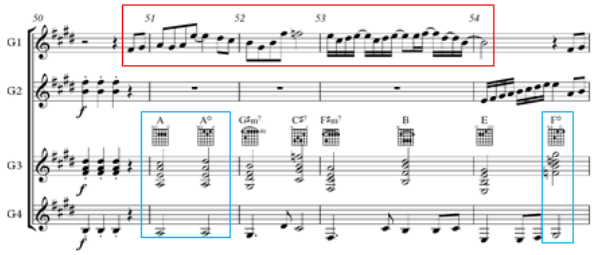

Gambar 6. Kalimat D Birama 50-54

Empat birama di kalimat D ini merupakan pengulangan harfiah dari kalimat sebelumnya yaitu kalimat B namun diberi pembeda dinamika dan teknik *stacato* di awal birama 50. Pada kalimat ini G1 berperan sebagai melodi utama, sedangkan G3 sebagai blok akord dan G4 sebagai penguat bass. G3 menggunakan harmoni empat suara secara terbuka pada ketukan 1 G3=A-E-A-C# atau A kemudian ketukan 3 G3=A-E-A-D# atau Adim, di birama 17 ini terjadi *inverse* akord yaitu A ke Adim. Dan birama 20 ketukan ke tiga terjadi *inverse* akord F*dim*/G# dengan penjelasan G3=*Fdim* G4=Gis. Kadens yang dibentuk adalah kadens autentik karena diakhiri progesi akord V-I.

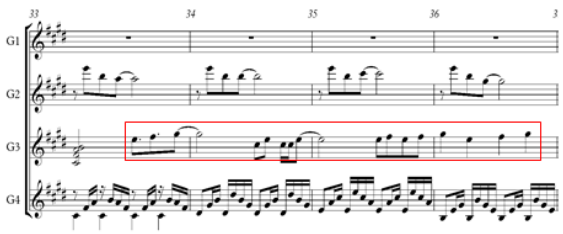

Gambar 7. Birama 33 - 36

Pada kalimat ini G1 diam, G3 berperan sebagai melodi utama, G2 sebagai iringan sederhana, dan G4 sebagai penguat akord. G4 menggunakan harmoni empat suara secara tertutup pada ketukan 1 G4=C#-F#-A-B atau F#sus4, ketukan 2 G4=D#-G#-B atau G#m, ketukan 3 G4=E-A-B-C# atau A, ketukan 4 G4=B-E-G#-B atau E. Kadens yang terjadi adalah kadens setengah yaitu progresi akord I-V.

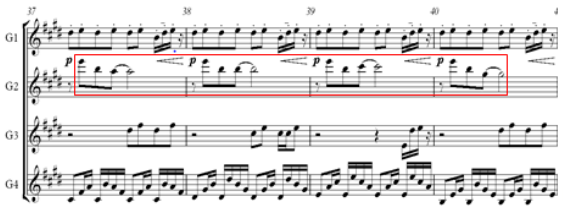

Gambar 8. Birama 37 – 40

Pada kalimat ini G1 sebagai iringan sederhana dengan teknik *staccato*, G3 sebagai iringan sederhana , G2 berperan sebagai melodi utama. dan G4 sebagai penguat akord. G4 menggunakan harmoni empat suara secara tertutup pada ketukan 1 G4=C#-F#-A-B atau F#sus4, ketukan 2 G4=D#-G#-B atau G#m, ketukan 3 G4=E-A-B-C# atau A, ketukan 4 G4=B-E-G#-B atau E. Kadens yang terjadi adalah kadens setengah yaitu progresi akord I-V.

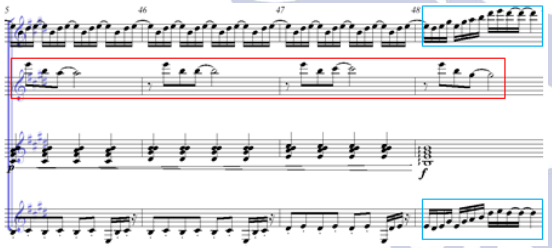

Gambar 9. Birama 45 – 48

Pada kalimat ini G1 sebagai iringan sederhana dengan teknik *legato*, G3 blok akord, G2 berperan sebagai melodi utama. dan G4 sebagai penguat akord. Birama 48 terjadi tansisi antara G1 dan G4 untuk menganterkan ke kalimat selanjutnya antara G1 dan G4.Kadens yang terjadi adalah kadens setengah yaitu progresi akord I-V.

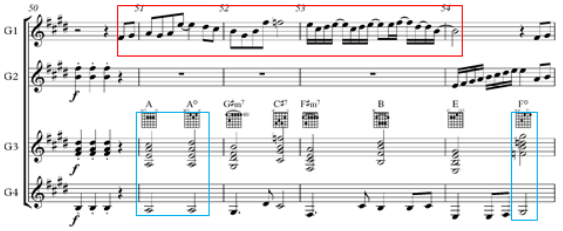

Gambar 10. Kalimat D Birama 50-54

Empat birama di kalimat D ini merupakan pengulangan harfiah dari kalimat sebelumnya yaitu kalimat B namun diberi pembeda dinamika dan teknik *stacato* di awal birama 50. Pada kalimat ini G1 berperan sebagai melodi utama, sedangkan G3 sebagai blok akord dan G4 sebagai penguat bass. G3 menggunakan harmoni empat suara secara terbuka pada ketukan 1 G3=A-E-A-C# atau A kemudian ketukan 3 G3=A-E-A-D# atau Adim, di birama 17 ini terjadi *inverse* akord yaitu A ke Adim. Dan birama 20 ketukan ke tiga terjadi *inverse* akord F*dim*/G# dengan penjelasan G3=*Fdim* G4=Gis. Kadens yang dibentuk adalah kadens autentik karena diakhiri progesi akord V-I.

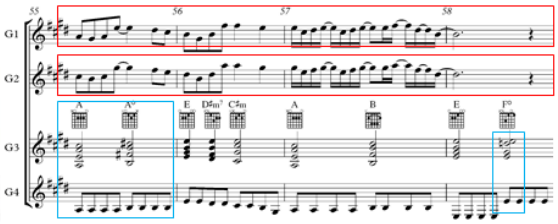

Gambar 11. Birama 55 – 58

Pada bagian ini G1 dan G2 berperan sebagai melodi utama, sedangkan G3 sebagai blok akord dan G4 sebagai penguat bass. Pada birama 55 G3 menggunakan harmoni empat suara secara terbuka pada ketukan 1 G3=A-E-A-C# atau A kemudian ketukan 3 G3=A-E-A-D# atau Adim, di birama 55 ini terjadi *inverse* akord yaitu A ke Adim. Dan birama 58 ketukan ke tiga terjadi *inverse* akord F*dim*/G# dengan penjelasan G3=*Fdim* G4=Gis. *Kadens* yang dibentuk adalah kadens autentik karena diakhiri progesi akord V-I.

Kalimat E

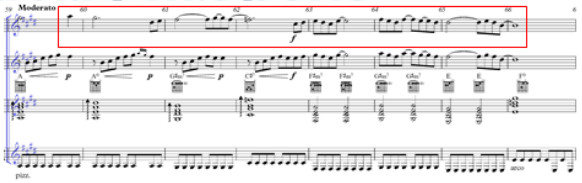

Gambar 12. Kalimat E birama 59-66

Pada kalimat ini mengalami perubahan tempo ke *Moderato*, kalimat ini mempunyai pola yang sama dengan G1 sebagai melodi utama, G2 pengiring sederhana, G3 blok akord dan G4 sebagai penguat bass. Pada G3 smua birama mulai dari 59-66 menggunakan harmoni empat suara secara terbuka dengan ketukan 59 Akord A, 60 akord

A*dim*, 61 G#m7, 62 C#7, 63 F3m7, 64 G#m7, 65 E, 66 F*dim*. Kadens yang terjadi adalah kadens tidak sempurna karena progesi akord dari III-I.

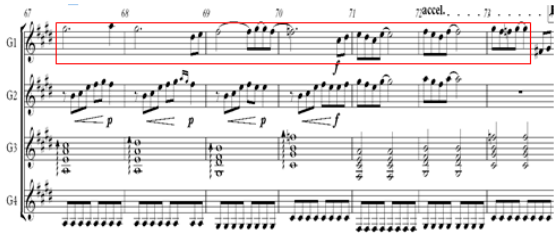

Gambar 13. Kalimat E birama 67-73

Pada kalimat ini masih dengan tempo *Moderato*, kalimat ini mempunyai pola yang sama dengan G1 sebagai melodi utama, G2 pengiring sederhana, G3 blok akord dan G4 sebagai penguat bass. Pada G3 smua birama mulai dari 59-66 menggunakan harmoni empat suara secara terbuka dengan ketukan 59 Akord A, 60 akord A*dim*, 61 G#m7, 62 C#7, 63 F3m7, 64 G#m7, 65 E, 66 F*dim*. 2 birama terakhir yaitu 72 dan 73 mengalami *accel* untuk mengantarkan ke kalimat selanjutnya. Kadens yang terjadi adalah kadens tidak sempurna karena progesi akord dari III-I.

Kalimat F

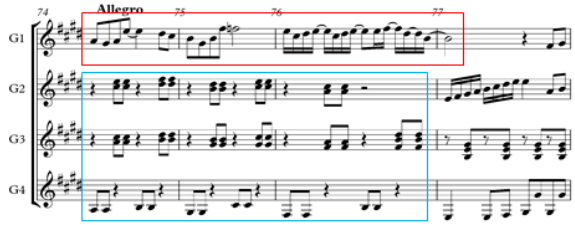

Gambar 14. Kalimat F Birama 74-77

Pada kalimat ini mengalami perubahan tempo ke *Allegro*, merupakan pengulangan harfiah dari kalimat sebelumnya yaitu kalimat B namun mengalami perubahan pola iringan, G1 sebagai melodi utama, G2 G3 G4 sebagai iringan untuk menonjolkan melodi utama. Kadens yang terjadi adalah kadens autentik karena progesi akord V-I.

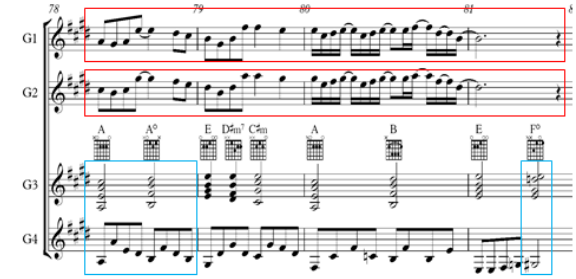

Gambar 15. Birama 78 – 81

Pada bagian ini G1 dan G2 berperan sebagai melodi utama, sedangkan G3 sebagai blok akord dan G4 sebagai penguat bass. Pada birama 78 G3 menggunakan harmoni empat suara secara terbuka pada ketukan 1 G3=A-E-A-C# atau A kemudian ketukan 3 G3=A-E-A-D# atau Adim, di birama 78 ini terjadi *inverse* akord yaitu A ke Adim. Dan birama 81 ketukan ke tiga terjadi *inverse* akord F*dim*/G# dengan penjelasan G3=*Fdim* G4=Gis. *Kadens* yang dibentuk adalah kadens autentik karena diakhiri progesi akord V-I.

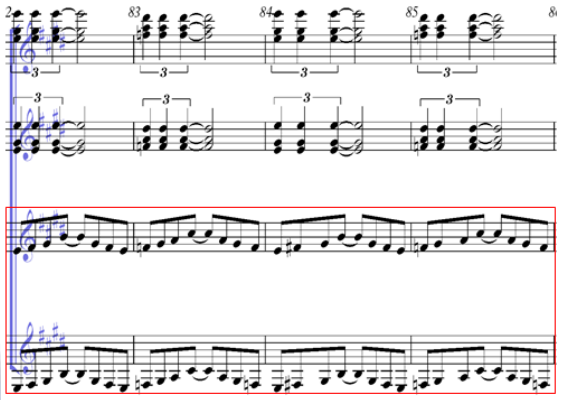

Gambar 16. Kalimat G Birama 82-85

Pada kalimat ini G3 dan G4 berperan sebagai melodi berjalan sesusai ketukan, G1 G2 sebagai blok akord. G1 menggunakan harmoni tiga suara secara tertutup E-G#-E birama 82, F-A#-D pada birama 83 dan terjadi pengulangan pada birama selanjutnya, G2 menggunakan harmoni tiga suara secara tertutup E-G#-E birama 82, F-A#-D pada birama 83 dan terjadi pengulangan pada birama selanjutnya. G4 membunyikan nada E-F#-G#-B-G#-F#-E pada birama 82 kemudian di birama 83 membunyikan F-G#-A-C#-A-G#-F dan pada birama selanjutnya mengalami pengulangan, G3 membunyikan nada E-F#-G#-B-G#-F#-E pada birama 82 kemudian di birama 83 membunyikan F-G#-A-C#-A-G#-F dan pada birama selanjutnya mengalami pengulangan. Terjadi kadens tidak sempurna.

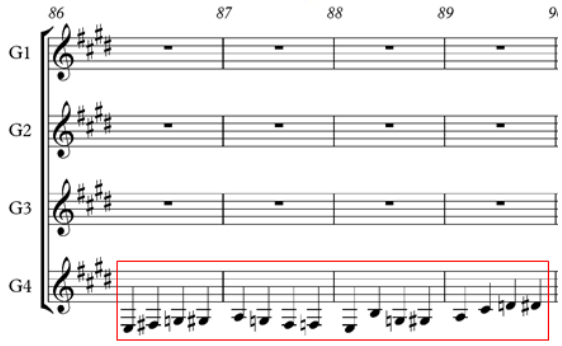

Gambar 17. Kalimat G Birama 86-89

Pada kalimat ini G4 berperan sebagai melodi berjalan sesusai ketukan, dan G1 G2 G3

UNESA Universitas Negeri Surabaya

diam. Di bagian ini menjelas kan intro pada kalimat G karena G4 bermain sendiri atau solo tujuannya untuk menperjelas melodi bass pada G4.

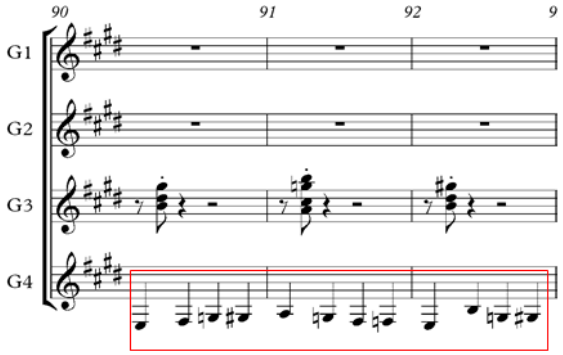

Gambar 17. Kalimat G Birama 90-92

Pada kalimat ini G4 berperan sebagai melodi berjalan sesusai ketukan, G1 G2 diam dan G3 sebagai blok akord. Birama 90 G3 menggunakan harmoni harmoni empat suara secara terbuka A-Cis-G-B, hal ini berbeda dengan birama berikutnya G3 menggunakan harmoni tiga suara secara tertutup B-D#-G#, di bagian ini G3 muncul setelah solo dari G4 bertujuan untuk memperjelas akord pada bagian ini. Terjadi kadens tidak sempurna karena progesi akord dari IV-V.

Kalimat G

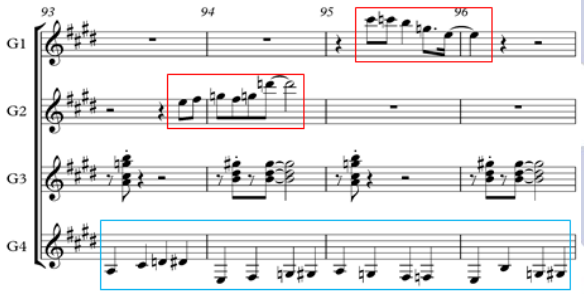

Gambar 7. Kalimat G Birama 93-96

Pada kalimat ini G4 berperan sebagai melodi berjalan sesusai ketukan, G1 G2 sebagai melodi utama sebagai melodi utama yang bersautan dan G3 sebagai blok akord. Birama 93 G3 menggunakan harmoni harmoni empat suara secara terbuka A-Cis-G-B, hal ini berbeda dengan birama berikutnya G3 menggunakan harmoni tiga suara secara tertutup B-D#-G#, dan pada birama berikutnya yaitu birama 95 dan 96 terjadi pengulangan pola iringan. Terjadi kadens tidak sempurna karena progesi akord dari IV-V.

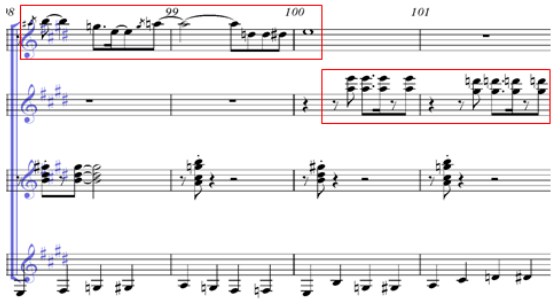

Gambar 18. Kalimat G Birama 98-101

Pada kalimat ini G4 berperan sebagai melodi berjalan sesusai ketukan, G1 G2 sebagai melodi utama sebagai melodi utama yang bersautan dan G3 sebagai blok akord. G3 menggunakan harmoni harmoni empat suara secara terbuka A-Cis-G-B, hal ini berbeda dengan birama berikutnya G3 menggunakan harmoni tiga suara secara tertutup B-D#-G#. Terjadi kadens tidak sempurna karena progesi akord dari IV-V.

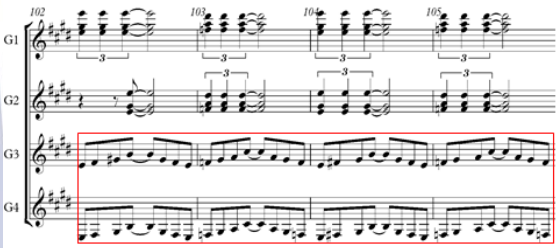

Gambar 19. Kalimat G Birama 102-105

Pada kalimat ini G3 dan G4 berperan sebagai melodi berjalan sesusai ketukan, G1 G2 sebagai blok akord. G1 menggunakan harmoni tiga suara secara tertutup E-G#-E birama 102, F-A#-D pada birama 103 dan terjadi pengulangan pada birama selanjutnya, G2 menggunakan harmoni tiga suara secara tertutup E-G#-E birama 102, F-A#-D pada birama 103 dan terjadi pengulangan pada birama selanjutnya. G4 membunyikan nada E-F#-G#-B-G#-F#-E pada birama 102 kemudian di birama 103 membunyikan F-G#-A-C#-A-G#-F dan pada birama selanjutnya mengalami pengulangan, G3 membunyikan nada E-F#-G#-B-G#-F#-E pada birama 102 kemudian di birama 103 membunyikan F-G#-A-C#-A-G#-F dan pada birama selanjutnya mengalami pengulangan. Terjadi kadens tidak sempurna.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Kalimat H

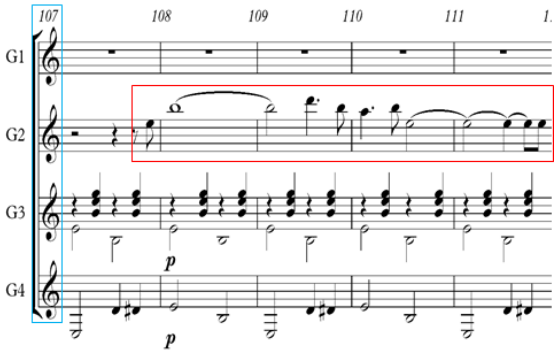

Gambar 20. Kalimat H Birama 107-111

Pada kalimat ini mengalami perubahan tangga nada C, G1 diam, G2 sebagai melodi utama, G3 blok akord, G4 sebagai penguat bass. G3 membentuk harmoni empat suara secara terbuka yaitu E-B-E-G dan B-B-E-G. Terjadi kadens tidak sempurna karena progesi akord III-VII .

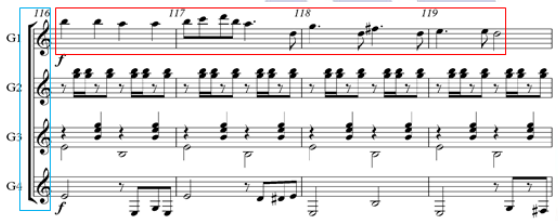

Gambar 21. Kalimat H Birama 116-119

Pada kalimat ini mengalami perubahan tangga nada C, G1 sebagai melodi utama, G2 sebagai iringan sederhana, G3 blok akord, G4 sebagai penguat bass. G3 membentuk harmoni empat suara secara terbuka yaitu E-B-E-G dan B-B-E-G. Terjadi kadens tidak sempurna karena progesi akord III-VII .

Kalimat I

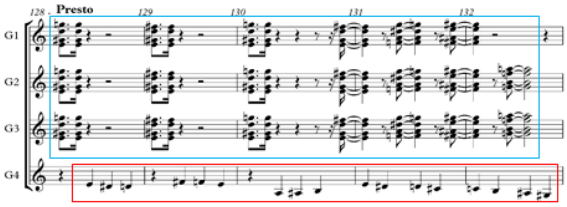

Gambar 22. Kalimat I Birama 128-132

Pada kalimat ini mengalami perubahan tempo *Presto*, G1 G2 G3 membentuk pola iringan dan G4 sebagai melodi utama, pergerakan G1 G2 G3 bergerak naik dan G4 bergerak turun (birama 131-132). Pola iringan menggunakan harmoni empat suara secara terbuka maka terjadi kadens tidak sempurna.

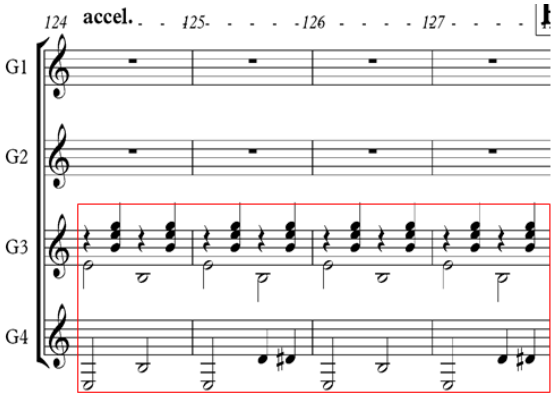

Gambar 23. Kalimat H Birama 124-127

Pada kalimat ini mengalami perubahan tangga nada C, G1dan G2 diam, G3 blok akord, G4 sebagai penguat bass. G3 membentuk harmoni empat suara secara terbuka yaitu E-B-E-G dan B-B-E-G, pada bagian ini mengalami *accel* mulai dari birama 124-127 bertujuan untuk mengantarkan ke kalimat berikutnya, pengertian *accel* sendiri adalah mempercepat tempo sementara secara bertahap pada birama 124 sampai 127. Terjadi kadens tidak sempurna karena progesi akord III-VII .

Kalimat J

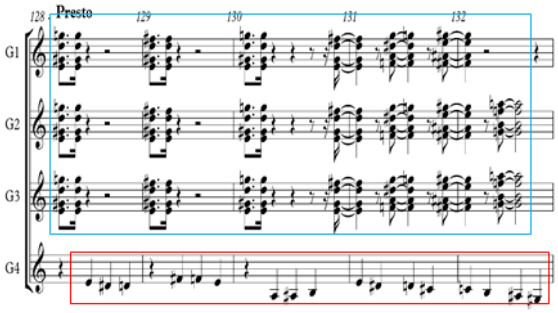

Gambar 24. Kalimat I Birama 128-132

Pada kalimat ini mengalami perubahan tempo *Presto*, G1 G2 G3 membentuk pola iringan dan G4 sebagai melodi utama, pergerakan G1 G2 G3 bergerak naik dan G4 bergerak turun (birama 131-132). Pola iringan menggunakan harmoni empat suara secara terbuka maka terjadi kadens tidak sempurna.

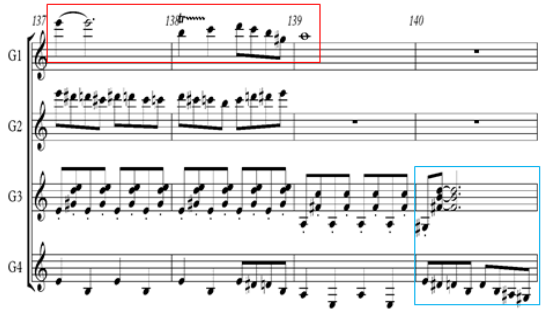

Gambar 25. Kalimat K Birama 137-140

Pada kalimat ini mengalami perubahan sukat 4/4, G1 sebagai melodi utama, G3 blok akord, G4 sebagai penguat bass. G3 membentuk harmoni tiga suara secara terbuka yaitu E-G#-D-E, harmoni tiga suara secara terbuka A-F#-C pada birama 139, birama 140 harmoni tiga suara secara terbuka A#-F#-B-D , pada bagian ini G4 membunyikan melodi basse E-B-E-B-E-B-E-D#-D-B-A-E-A-E-E-D#-D-B-D-B-A#-G#, pada birama terakhir yang berkotak biru terjadi solo G4 bertujuan untuk mengantarkan ke kalimat selanjutnya dan sebagai penguat melodi dari G3. Terjadi kadens tidak sempurna.

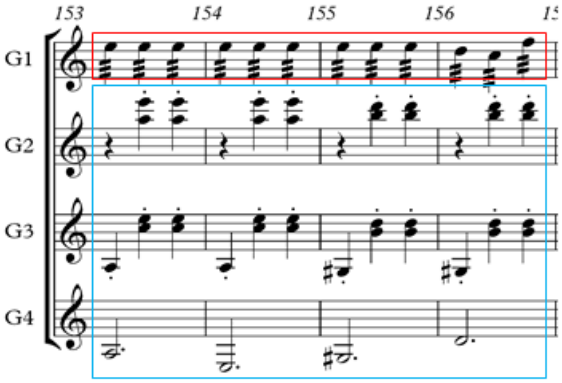

Gambar 26. Kalimat J Birama 153-156

Pada kalimat ini mengalami perubahan sukat ¾ degan tempo *Allegretto*, G1 sebagai melodi utama dengan menggunakan tehnik tremolo, G2 G3 G4 sebagai iringan untuk memperkuat melodi utama, pola iringan menggunakan harmoni empat suara secara terbuka A-C-E-A. Terjadi kadens tidak sempurna.

Kalimat K

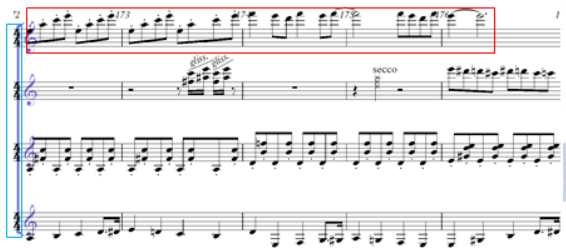

Gambar 27. Kalimat K Birama 172-176

Pada kalimat ini mengalami perubahan sukat 4/4, G1 sebagai melodi utama, G3 blok akord, G4 sebagai penguat bass. G3 membentuk harmoni tiga suara secara terbuka yaitu A-F#-C. Terjadi kadens tidak sempurna karena progesi akord II-III.

III PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas, komposer dapat menyimpulkan bahwa karya musik dengan judul "Puzzle" merupakan karya musik yang berbentuk tiga bagian dengan panjang birama 188 dan durasi 6 menit 19 detik. Berikut ini struktur melodi yang dibentuk dan diurutkan menurut bentuknya.

Bagian	Kalimat	Birama	Karakter Harmoni
1	A	4-7	Harmoni terbuka, kadens plagal
	B	16-20	Harmoni terbuka, kadens autentik
	C	25-28	Harmoni tertutup, kadens setengah
	D	50-54	Harmoni terbuka, kadens autentik
2	E	59-66	Harmoni terbuka, kadens tidak sempurna
	F	74-77	Harmoni tertutup, kadens autentik
	G	93-96	Harmoni terbuka, kadens tidak sempurna
	H	116-119	Harmoni terbuka, kadens tidak sempurna
3	I	128-132	Harmoni terbuka, kadens tidak sempurna
	J	153-156	Harmoni terbuka, kadens tidak sempurna
	K	172-176	Harmoni terbuka, kadens tidak sempurna

Tabel 5.1 Tabel Struktur Harmoni

Melihat table diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kalimat stuktur harmoni terbuka sangatlah mudah dibentuk karena banyaknya instrument sehingga range nada semakin luas, namun dibagian 1 kalimat C dan dibagian 2 kalimat F harmoni cenderung tertutup. Kadens yang dibentuk didominasi oleh kadens tidak sempurna, namun juga terdapat beberapa kadens yang lain seperti kadens plagal, autentik, setengah.

Akord-akord dalam komposisi ini cukup bervariasi dari yang sederhana sampai yang rumit seperti mayor, minor, diminis, inverse,balikan, dominan, dll. Semua akord tersebut ada pada di setiap tiga bagian komposisi ini

Saran

Apa yang telah disampaikan oleh penulis merupakan sepercik ilmu yang diberikan oleh Tuhan yang maha esa. Kita sebagai manusia hendaklah selalu belajar dan menutut ilmu sebagai rasa syukur terhadap karunia yang telah diberikan olehnya. Semoga tulisan yang disampaikan dapat bermanfaat dalam disiplin serta linear keilmuannya.

Menjadi referensi yang menarik bagi akademisi dan masyarakat umum yang membacanya. Membawa dampak positif bagi dunia keilmuan pada umumnya serta kesenian secara khusus.

Dalam penyajian karya musik "Kindesalter Duo in G-dur" ini masih sangat banyak kekurangan. Penulis menyadari bahwa banyak aspek yang mempengaruhi kekurangan-kekurangan tersebut yang seharusnya dapat ditanggulangi. Diantaranya adalah masalah disiplin pemain, dimana proses latihan adalah hal yang sangat penting dalam seni pertunjukan khususnya musik. Jika disiplin latihan dapat di taati bersama sehingga semua pemain dapat menepati waktu bersama dan berproses bersama tentunya hasil yang baik pasti tidak akan mengkhianati. Selanjutnya dalam proses penggarapannya, komposer kurang berkreasi dengan komposisinya hal ini disebabkan oleh faktor eksternal. Dimana komposer juga banyak membantu karya lain yang di buat oleh sahabat komposer sehingga secara tidak langsung menyita banyak waktu dalam proses penggarapannya.

Langkah demi langkah telah terlampaui mulai dari penulisan proposal, penciptaan, evaluai, serta performance. Membuat penulis menyadari bahwa proses pembelajaran tidak akan pernah berakhir, dan tidak ada kata sempurna untuk manusia. Semakin kita menyadari kesempurnaan tersebut akan semakin membuat kita selalu berbenah dan selalu belajar dari proses yang telah kita lampaui. Dalam penulisan karya musik ini penulis dengan sadar mengakui bahwa karya ini masih sangat jauh dari sempurna, Oleh karena itu segenap kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis guna menjadikan karya yang lebih apik dikemudian hari. Akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

PERFORMANCE
(DOK. YANA, PRIBADI)

PERFORMANCE
(DOK. D'TIK ART 2016)

IV DAFTAR RUJUKAN

Banoe, Pano 2003. *KamusMusik.* Yogyakarta. Kanisius

Banoe, Pano. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni.* Yogyakarta. Kanisius

Kristianto, Jubing 2005. *Gitarpedia.* Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Kristianto, Jubing. 2013. *GitarPedia buku pintar gitaris.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Littauer, Florence. 1983. *Personality Plus (kepribadian plus).*

Prier, Karl Edmund, SJ. 1989. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Prier, Karl Edmund, SJ. 1979. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Strube, Gustav. 1712. *Theory and Use of Chords*. Philadelphia: Oliver Ditson Company.

Tim penyusun, 2014.*Buku Panduan Skripsi*, UNESA

Tim Redaksi. 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

UNESA Negeri Surabaya